

**HUBUNGAN DAN PENGARUH *INTELLECTUAL
CAPITAL* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
SEKTOR KEUANGAN DI INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

PUJI RAHARJANTI
NIM. 12030111130184


FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Puji Raharjanti
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130184
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **HUBUNGAN DAN PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DI INDONESIA**
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si, Akt

Semarang, 26 Januari 2015

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si.,Akt



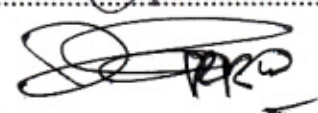
NIP. 19620416 198803 1003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Puji Raharjanti
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130184
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **HUBUNGAN DAN PENGARUH
INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR
KEUANGAN DI INDONESIA**
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si, Akt

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 25 Februari 2015

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si.,Akt  (.....)
2. Drs. M. Didik Ardiyanto, M.Si., Akt.  (.....)
3. Herry Laksito, S.E., M.Adv. Acc., Akt.  (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Puji Raharjanti menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Hubungan dan Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Keuangan di Indonesia** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima

Semarang, 26 Januari 2015
Yang membuat pernyataan,



Puji Raharjanti
NIM. 12030111130184

ABSTRACT

This research aims to examine the relationship and the influence of intellectual capital and its components on the performance of the financial sector companies in Indonesia. VAIC method by Pulic used in this research to measure intellectual capital and its components, there are HCE, SCE, and CEE while the company's performance is measured using ROA.

The population in this research is the financial sector companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2009-2013. Samples was determined using purposive sampling method. The analysis technique used is the Spearman's correlation test and multiple regression analysis.

The results showed that the intellectual capital and it's components significantly have relation and affect the performance of the company's financial sector. CEE and HCE as components of intellectual capital, have positive effect on performance while SCE negatively affect performance.

Kata Kunci: *Intellectual capital*, Financial sector' company, VAIC, Financial performance

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh *intellectual capital* beserta komponennya terhadap kinerja perusahaan sektor keuangan di Indonesia. Metode VAIC oleh Pulic digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur *intellectual capital* beserta komponennya yaitu HCE, SCE, dan CEE sedangkan kinerja perusahaan diukur menggunakan ROA.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013. Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah uji korelasi spearman dan analisis regresi berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *intellectual capital* dan komponennya berhubungan dan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan sektor keuangan. Komponen *intellectual capital* HCE dan CEE berpengaruh positif terhadap kinerja sedangkan SCE berpengaruh negatif terhadap kinerja.

Kata Kunci: *Intellectual capital*, Perusahaan sektor keuangan, VAIC, Kinerja keuangan

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak."

(Aldus Huxley)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak, Ibu, dan Kakak-kakak tercinta

Sahabat dan teman-temanku sayang

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmatNya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “HUBUNGAN DAN PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DI INDONESIA” dapat diselesaikan. Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bimbingan serta perhatian baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan dan dukungan yang begitu besar dari :

1. Bapak Dr. Suharnomo, SE,MSi selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt selaku dosen pembimbing dan dosen wali yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
3. Semua dosen dan staff tata usaha yang telah membantu kelancaran penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

4. Orang tua tercinta, Bapak Sunarka dan Ibu Sri serta Kakak-kakakku, terima kasih atas doa yang dipanjatkan, serta dukungan, semangat, dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
5. Sahabat-Sahabatku, Julietta, Tyas, Nana, Atun, Dzakia, Ameng, Lia, Lala, dan Intan. Terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan.
6. Teman-teman Tim II KKN 2014 Desa Purwodadi, Kec. Tembarak (Bebe, Meita, Gomeng Okto, Mas Zaman, Bang Rheza, Robin, Yoda), para perangkat desa, dan warga yang telah memberikan pengalaman hidup berharga selama 35 hari.
7. Seluruh kerabat, teman, pihak-pihak yang sudah membantu namun tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan dan doanya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 26 Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAKSI.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Manfaat Penelitian	7
1.4 Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 <i>Resources Based Theory</i>	11

2.1.2	<i>Stakeholder Theory</i>	12
2.1.3	<i>Intellectual Capital (IC)</i>	13
2.1.4	<i>Human Capital (HC)</i>	13
2.1.5	<i>Structural Capital (SC)</i>	14
2.1.6	<i>Capital Employed (CE)</i>	15
2.1.7	Kinerja Perusahaan	16
2.1.8	Penelitian Terdahulu	16
2.2	Kerangka Pemikiran	24
2.3	Hipotesis	26
2.3.1	Hubungan IC dan Komponennya dan Kinerja.....	27
2.3.2	Pengaruh IC dan Komponennya terhadap Kinerja.....	28
BAB III METODE PENELITIAN		30
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	30
3.1.1	Variabel Dependen.....	30
3.1.2	Variabel Independen.....	31
3.5.2.1	<i>Intellectual Capital (IC)</i>	31
3.5.2.2	<i>Human Capital (HC)</i>	31
3.5.2.3	<i>Structural Capital (SC)</i>	32
3.5.2.4	<i>Capital Employed (CE)</i>	32
3.2	Populasi dan Sampel	33
3.3	Jenis dan Sumber Data	33
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	34
3.5	Metode Analisis	34
3.5.1	Uji Asumsi Klasik.....	34
3.5.1.1	Uji Normalitas	34

3.5.1.2 Uji Heteroskedastisitas	35
3.5.1.4 Uji Autokorelasi	36
3.5.1.1 Uji Multikolinearitas	36
3.5.2 Uji Korelasi Spearman	36
3.5.3 Analisis Regresi	37
3.5.3.1 Koefisien Determinasi	37
3.5.3.2 Uji Statistik F	38
3.5.3.3 Uji Statistik t	38
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	39
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	39
4.2 Analisis Data	40
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	41
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	45
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas	45
4.2.2.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	47
4.2.2.3 Hasil Uji Autokorelasi	50
4.2.2.4 Hasil Uji Multikolinearitas	51
4.2.3 Hasil Uji Hipotesis 1, 1a, 1b, dan 1c	52
4.2.4 Hasil Uji Hipotesis 2	53
4.2.4.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi	53
4.2.4.2 Hasil Uji Statistik F	54
4.2.4.3 Hasil Uji Statistik t	55
4.2.5 Hasil Uji Hipotesis 2a, 2b, dan 2c	55
4.2.5.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi	55
4.2.5.2 Hasil Uji Statistik F	56

4.2.5.3 Hasil Uji Statistik t	57
4.2.6 Hasil Pengujian Hipotesis	57
4.2.6.1 Uji Hipotesis 1, 1a, 1b, dan 1c	58
4.2.6.2 Uji Hipotesis 2	59
4.2.6.3 Uji Hipotesis 2a, 2b, dan 2c	59
4.3 Interpretasi Hasil	60
4.3.1 Hubungan IC dan Komponennya terhadap Kinerja.....	60
4.3.2 Pengaruh IC dan Komponennya terhadap Kinerja	61
4.3.2.1 Pengaruh IC terhadap Kinerja.....	62
4.3.2.1 Pengaruh HC terhadap Kinerja.....	63
4.3.2.1 Pengaruh SC terhadap Kinerja.....	63
4.3.2.1 Pengaruh CE terhadap Kinerja.....	65
BAB IV PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Keterbatasan	67
5.3 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 4.1	Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria.....	40
Tabel 4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4.3	Histogram dan Normal Plot Model 1.....	45
Tabel 4.4	Histogram dan Normal Plot Model 2.....	46
Tabel 4.5	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Model 1.....	46
Tabel 4.6	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Model 2.....	47
Tabel 4.7	Scatterplots Model 1.....	48
Tabel 4.8	Scatterplots Model 2.....	48
Tabel 4.9	Hasil Uji Glejser Model 1.....	49
Tabel 4.10	Hasil Uji Glejser Model 2.....	49
Tabel 4.11	Hasil Uji Autokorelasi Model 1.....	50
Tabel 4.12	Hasil Uji Autokorelasi Model 2.....	51
Tabel 4.13	Hasil Uji Multikolinearitas Model 1.....	52
Tabel 4.14	Hasil Uji Multikolinearitas Model 2.....	52
Tabel 4.15	Hasil Uji Korelasi Spearman.....	53
Tabel 4.16	Hasil Uji Goodness Fit of Test VAIC terhadap ROA.....	54
Tabel 4.17	Hasil Uji Statistik F VAIC.....	54
Tabel 4.18	Hasil Uji Statistik t VAIC.....	55
Tabel 4.19	Hasil Uji Goodness of Test HCE, SCE, CEE terhadap ROA.....	56
Tabel 4.20	Hasil Uji Statistik F HCE, SCE, dan CEE.....	56
Tabel 4.21	Hasil Uji Statistik t HCE, SCE, dan CEE.....	57
Tabel 4.22	Hasil Pengujian Hipotesis 1, 1a, 1b, dan 1c.....	58

Tabel 4.23	Hasil Pengujian Hipotesis 2.....	59
Tabel 4.24	Hasil Pengujian Hipotesis 2a, 2b, dan 2c.....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian	26
Gambar 4.1 Tingkat Kinerja <i>Intellectual Capital</i> Tahun 2009-2013.....	44
Gambar 4.2 Perbandingan Kinerja <i>Intellectual Capital</i> Tahun 2009-2013.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Sampel Perusahaan.....	73
Lampiran B Hasil Uji Korelasi.....	81
Lampiran C Statistik Deskriptif.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini membahas beberapa alasan yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian terhadap *intellectual capital* dan hubungannya dengan kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia. Selain itu, dalam bab ini juga diuraikan mengenai rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan. Penjelasan secara rinci mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan adalah sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan dalam ekonomi global yang makin kompleks serta lingkungan yang dinamis dan kompetitif telah menyebabkan perbedaan antara pendekatan modern *value creation* (penciptaan nilai) dan pendekatan tradisional dalam memonitoring operasi. Idrus Toha (2005) mendefinisikan perubahan dalam ekonomi global sebagai perubahan yang paling besar dan mendasar di era globalisasi saat ini yang ditandai munculnya pasar global dan persaingan global. Hal tersebut memicu perlunya *value creation* yang merupakan penambahan nilai baru terhadap kegiatan individu atau kelompok untuk menghasilkan produk/jasa yang lebih cepat, lebih tepat, lebih efisien, lebih bermutu, lebih responsif, dan

lebih fleksibel. Kunci utama dalam *value creation* adalah inovasi serta kinerja yang unggul (Kaplan dan Norton, 2004).

Adanya pendekatan modern yang berbasis pada penciptaan nilai menempatkan pentingnya sumber daya berbasis pengetahuan untuk mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan. Hal ini ditandai dengan pendekatan *value creation* dalam memonitoring operasi. Monitoring operasi merupakan pemantauan kinerja dan sumber daya untuk mengetahui kapan harus mengubah rencana ketika dibutuhkan dan meningkatkan atau mengurangi penggunaan sumber daya yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pertumbuhan perekonomian didorong oleh produktivitas dan inovasi yang didukung oleh adanya manajemen terhadap sumber daya berwujud dan tidak berwujud, yaitu *intellectual capital* (IC). IC merupakan kombinasi pengetahuan manusia, struktural, dan sumber daya relasional (Abdul Latif dan Fauziah, 2007).

Di era sekarang, sektor keuangan mendominasi dalam penggunaan IC karena sektor ini sangat memaksimalkan pemanfaatan sumber daya (Ting dan Lean, 2009). IC dipercaya sebagai salah satu penentu kinerja perusahaan. Di Indonesia, berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2011 tentang Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011-2025 menyatakan perlu adanya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia yang dilaksanakan melalui pendidikan maupun pelatihan kerja. Berdasarkan peraturan tersebut diharapkan jumlah pekerja yang memiliki pengetahuan di Indonesia akan meningkat dan perusahaan-perusahaan akan meningkatkan IC mereka. Dengan demikian, tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja IC pada lembaga keuangan di Indonesia karena lembaga keuangan memainkan peran penting dalam perekonomian. Dalam lembaga keuangan, IC-lah yang menentukan kualitas pelayanan kepada nasabah walaupun modal fisik sangat penting (Goh, 2005).

Sistem ekonomi tradisional menyatakan suatu perusahaan dianggap memiliki keunggulan kompetitif apabila bisa menghasilkan produk serupa dengan yang dihasilkan perusahaan lain dengan *cost* yang lebih rendah sehingga perusahaan memiliki *margin* yang lebih tinggi. Akan tetapi, di era modern, IC dianggap sebagai sumber keunggulan kompetitif perusahaan (Hazlina dan Zubaidah, 2008). Untuk bank sendiri, bank-bank dalam negeri umumnya kurang efisien dibandingkan dengan bank-bank asing (Goh, 2005). Penelitian di Malaysia yang dilakukan oleh Abdul Latif dan Fauziah (2007) menunjukkan rata-rata perusahaan di negara tersebut mempekerjakan unsur IC dalam model bisnis mereka. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini mencoba mengukur sejauh mana kinerja IC lembaga keuangan yang mencakup bank dan nonbank dengan cara mengidentifikasi kinerja IC pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia, membandingkan kontribusi dari ketiga komponen IC menggunakan model VAIC, serta menguji hubungan IC terhadap kinerja perusahaan sektor keuangan di Indonesia.

Penelitian ini memungkinkan perusahaan memahami mengenai komposisi IC dan sebagai evaluasi kecenderungan perkembangan perusahaan secara berkala. Selain itu, penelitian ini juga memungkinkan perusahaan untuk memahami berbagai fungsi IC berdasarkan *line of bussiness* perusahaan. Dengan mengikuti

model VAIC, lembaga keuangan dapat menerapkan manajemen berbasis pengetahuan dan menilai prestasi karyawan mereka dengan menetapkan tujuan dalam meningkatkan IC untuk seluruh departemen dan karyawan.

Banyak perusahaan mengembangkan sendiri definisi IC. Salah satunya adalah *Skandia Insurance Company* (1998) yang mendefinisikan IC sebagai “pengetahuan, pengalaman, teknologi organisasi, hubungan dengan pelanggan dan kemampuan profesional yang menjadikan perusahaan memiliki keunggulan kompetitif di pasar”. IC dapat dikelompokkan ke dalam aset tidak berwujud seperti halnya hak paten, merk dagang, dan hak cipta yang dapat dimasukkan ke dalam laporan keuangan tradisional (Meritum, 2002). Mengukur kekayaan intelektual sangatlah penting bagi organisasi karena organisasi tahu apa yang dimilikinya tetapi tidak memahami proses yang diperlukan untuk mencapai keunggulan kompetitif dengan menggunakan IC. IC dapat menjadi hasil akhir dari proses transformasi pengetahuan yang berubah menjadi kekayaan intelektual. Sebagai konsep yang luas, IC dibagi ke dalam kategori yang berbeda yaitu *human capital*, *relational capital*, dan *structural capital* (Ting dan Lean, 2009).

Human capital (HC) didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki oleh karyawan ketika meninggalkan perusahaan (Roos dan Roos, 1997). Pengetahuan ada dua macam, yaitu pengetahuan yang sifatnya umum dan pengetahuan yang sifatnya unik. Contoh dari pengetahuan antara lain kapasitas inovasi, kreativitas, pengetahuan dan pengalaman sebelumnya, kapasitas kerja tim, fleksibilitas karyawan, toleransi terhadap ambiguitas, motivasi,

kepuasan, kapasitas belajar, loyalitas, pelatihan formal dan pendidikan (Ting dan Lean, 2009).

Relational capital/capital employed (CE) didefinisikan sebagai semua sumber daya yang terkait dengan hubungan eksternal perusahaan yaitu dengan pelanggan, pemasok, maupun mitra riset dan pengembangan. Hal tersebut merupakan bagian dari *human capital* dan *structural capital* yang terlibat terhadap hubungan perusahaan dengan *stakeholder* yang terdiri dari investor, kreditor, pelanggan, dan pemasok, ditambah persepsi tentang perusahaan (Belkaoui, 2003).

Structural capital (SC) didefinisikan sebagai suatu pengetahuan yang terdapat di dalam perusahaan (Bontis, 1998). Pengetahuan tersebut terdiri dari rutinitas organisasi, prosedur, sistem, budaya, serta basis data. Contoh *structural capital* (SC) antara lain fleksibilitas organisasi, layanan dokumentasi, adanya pusat pengetahuan, penggunaan umum teknologi informasi, serta kemampuan belajar organisasi. Beberapa dari contoh tersebut dilindungi secara hukum dan menjadi hak kekayaan intelektual yang dimiliki secara sah oleh perusahaan.

Penelitian ini selain mencoba untuk mengukur sejauh mana hubungan dan pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan juga mengukur hubungan dan pengaruh masing-masing komponen IC dalam mempengaruhi kinerja perusahaan sektor keuangan yang ada di Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka disusunlah penelitian yang berjudul **“Hubungan dan Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Keuangan di Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Adanya globalisasi menyebabkan investor memerlukan pengungkapan non-keuangan dalam menentukan keputusan investasi disamping pengungkapan keuangan. IC sebagai penentu keunggulan kompetitif di era globalisasi menyebabkan perlunya perusahaan untuk berinvestasi dalam IC agar dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh. Fungsi keuangan memiliki peran penting dalam mengelola IC dan menghargai sumber-sumber nilai perusahaan. Oleh karena itu, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kinerja perusahaan dengan *intellectual capital* beserta komponennya di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh yang dari *intellectual capital* beserta komponennya terhadap kinerja perusahaan sektor keuangan di Indonesia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Bagian ini menjelaskan secara rinci tujuan dilakukannya penelitian serta manfaat dari hasil penelitian yang diperoleh. Tujuan dan manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menemukan bukti empiris hubungan antara kinerja perusahaan sektor keuangan di Indonesia dan *intellectual capital* beserta komponennya.
2. Menemukan bukti empiris mengenai pengaruh *intellectual capital* dan komponennya terhadap kinerja perusahaan sektor keuangan di Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perkembangan dunia akademik, diharapkan dapat berguna dalam proses pengembangan ilmu akuntansi dan sebagai bahan referensi bagi pihak – pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.
2. Bagi masyarakat secara umum, diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai isu yang ada berkaitan dengan *intellectual capital* serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang secara berurutan terdiri dari beberapa bab, yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Telaah Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Analisis, dan Bab V Penutup. Deskripsi masing-masing bab akan dijelaskan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini yang meliputi landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sample, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analitis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas deskripsi objek penelitian, analisis data yang digunakan, dan interpretasi hasil yang di dapatkan dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini disajikan telaah pustaka, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis yang mencakup: (1) studi tentang konsep-konsep dan pengaruh yang ditimbulkan serta penjelasan konsep mengenai *intellectual capital* dan penelitian terdahulu, (2) model kerangka pemikiran, dan (3) perumusan hipotesis. Penelitian terdahulu menguraikan kajian-kajian hasil penelitian terkait dengan *Intellectual Capital*. Perumusan hipotesis yang terkait dengan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan (ROA). Secara terperinci telaah pustaka, gambar kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis disajikan sebagai berikut.

2.1 Landasan Teori

Penelitian ini berdasarkan pada konsep mengenai *intellectual capital* yang terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed*. Selain konsep mengenai *intellectual capital* juga terdapat konsep mengenai kinerja perusahaan yang dihitung dengan ROA. Penelitian ini juga didukung oleh beberapa teori dan penjelasan secara terperinci mengenai teori-teori yang berkaitan dengan *intellectual capital*, *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed*, serta kinerja perusahaan. Beberapa konsep dan definisi serta hasil dari penelitian-penelitian terdahulu disajikan sebagai berikut.

2.1.1 *Resources Based Theory*

Adanya globalisasi ekonomi menyebabkan munculnya pendekatan modern dalam menciptakan nilai untuk mencapai keunggulan yang kompetitif. Perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif apabila memiliki sumber daya yang unggul. Hal tersebut menyebabkan perusahaan menggunakan pendekatan berbasis sumber daya dalam menciptakan keunggulan kompetitifnya.

Pendekatan berbasis sumber daya memiliki ciri utama yaitu perekonomian yang mengandalkan aset-aset tidak berwujud (Fajariyah, 2012). Menurut Penrose (1959) yang merupakan pelopor teori ini dalam Fajariyah (2012), sumber daya perusahaan yang heterogen akan memberikan karakteristik yang unik bagi tiap perusahaan. Dalam teori ini, perusahaan merupakan kumpulan sumber daya dan pengetahuan. Perbedaan serta keunikan yang dimiliki antar perusahaan akan menciptakan keunggulan bersaing apabila dikelola dengan baik.

Berdasarkan teori ini, sumber daya terbagi menjadi dua, yaitu sumber daya berwujud dan tidak berwujud. Madhani (2009) dalam Fajariyah (2012) menyatakan bahwa sumber daya berwujud meliputi aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan sumber daya tidak berwujud antara lain proses organisasi, atribut perusahaan, informasi, dan pengetahuan yang digunakan untuk menyusun serta menerapkan strategi yang telah dibuat.

Sebagai salah satu sumber daya, *intellectual capital* mampu menciptakan keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan *intellectual capital* dalam penyusunan dan pelaksanaan strategi perusahaan dianggap mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2.1.2 *Stakeholder Theory*

Teori stakeholder berkaitan dengan individu atau sekelompok orang yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Menurut Ghozali dan Chariri (2007), kelompok tersebut meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, dan masyarakat. Mereka terlibat dalam kegiatan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga keberadaan mereka dinilai penting bagi perusahaan.

Perusahaan akan berusaha untuk bekerja sebaik mungkin agar dapat mencapai kinerja yang optimal sesuai dengan yang diharapkan oleh para *stakeholder*. Ulum (2008) dalam Dewi (2011) mengungkapkan kinerja merupakan suatu pertimbangan utama bagi perusahaan untuk membuat keputusan apakah akan mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan atau tidak. Dalam kaitannya dengan pengungkapan dalam laporan keuangan, pengungkapan *intellectual capital* dipengaruhi oleh kinerja dari *intellectual capital* dalam hal menciptakan nilai perusahaan yang diharapkan oleh para *stakeholder* sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* kepada perusahaan.

Penciptaan nilai yang dilakukan oleh perusahaan berkaitan dengan *intellectual capital* dilakukan dengan cara mengelola organisasi secara optimal. Pengelolaan organisasi yang berkaitan dengan *intellectual capital* ini dilakukan dengan cara memanfaatkan secara optimal seluruh potensi yang ada dalam perusahaan yang berupa *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed*. Pengelolaan yang baik terhadap seluruh potensi yang ada akan menciptakan nilai

tambah bagi perusahaan dan pada akhirnya akan mendorong kinerja perusahaan seperti yang diharapkan oleh *stakeholder*.

2.1.3 Intellectual Capital (IC)

Intellectual capital (IC) merupakan suatu aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut *Skandia Insurance Company* (1998), IC merupakan sesuatu yang didalamnya terdapat sumber daya yang memiliki pengetahuan, menerapkan pengalaman, menggunakan teknologi organisasi, melakukan hubungan dengan pelanggan, dan memiliki kemampuan profesional yang menjadikan perusahaan memiliki keunggulan kompetitif.

Mengukur kekayaan intelektual sangatlah penting bagi organisasi. Kebanyakan organisasi tahu apa yang dimilikinya tetapi tidak memahami proses yang diperlukan untuk mencapai keunggulan kompetitif dengan menggunakan IC. Berkaitan dengan hal tersebut perlu dilakukan pengukuran terhadap kekayaan intelektual. IC merupakan hasil akhir dari proses transformasi pengetahuan yang berubah menjadi kekayaan intelektual. IC juga merupakan konsep yang luas sehingga dibagi ke dalam kategori yang berbeda yaitu *human capital*, *relational capital*, dan *structural capital* (Ting dan Lean, 2009).

2.1.4 Human Capital (HC)

Menurut Roos dan Roos (1997), *human capital* (HC) merupakan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki oleh sumber daya manusia ketika meninggalkan perusahaan. Pengetahuan terdiri dari dua macam,

yaitu pengetahuan yang sifatnya umum dan pengetahuan yang sifatnya unik. Contoh dari pengetahuan menurut Ting dan Lean (2009) antara lain kapasitas inovasi, kreativitas, pengetahuan dan pengalaman sebelumnya, kapasitas kerja tim, fleksibilitas karyawan, toleransi terhadap ambiguitas, motivasi, kepuasan, kapasitas belajar, loyalitas, pelatihan formal, dan pendidikan.

Sumber daya manusia dalam suatu perusahaan ada dua jenis yaitu orang-orang yang berperan dalam manajemen perusahaan dan karyawan (Bang dan Nordby, 2005). Manajemen harus membuat strategi untuk mengoptimalkan IC sedangkan karyawan akan memberikan kontribusi dalam pelaksanaan strategi yang dibuat oleh manajemen. Apabila peran sumber daya manusia dalam perusahaan berjalan dengan baik, maka dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

2.1.5 *Structural Capital (SC)*

Menurut Bontis (1998), *structural capital (SC)* didefinisikan sebagai suatu pengetahuan yang terdapat di dalam perusahaan. Pengetahuan yang dimaksud tersebut terdiri dari rutinitas organisasi, prosedur, sistem, budaya, serta basis data yang dilindungi secara hukum dan menjadi hak kekayaan intelektual yang dimiliki secara sah oleh perusahaan. Contoh *structural capital (SC)* antara lain fleksibilitas organisasi, layanan dokumentasi, adanya pusat pengetahuan, penggunaan teknologi informasi, serta kemampuan belajar organisasi.

Structural capital dianggap sebagai kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja bisnis secara keseluruhan (Wijayanti, 2012). Menurut Presetyanto (2013), *structural capital* menghasilkan sebuah lingkungan kerja untuk membantu pekerja meningkatkan pengetahuan mereka sehingga walaupun karyawan memiliki pengetahuan yang tinggi namun bila tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka kemampuan karyawan tersebut tidak akan menghasilkan modal intelektual.

Structural capital penting bagi perusahaan dalam hal menciptakan nilai tambah bagi perusahaan yang pada akhirnya akan menciptakan keunggulan kompetitif. Manfaat IC secara penuh tidak akan dapat dicapai apabila *structural capital* yang dimiliki oleh perusahaan buruk.

2.1.6 Capital Employed (CE)

Capital employed (CE) didefinisikan sebagai semua sumber daya yang terkait dengan hubungan eksternal perusahaan. Hubungan eksternal tersebut antara lain hubungan dengan pelanggan, pemasok, maupun mitra riset dan pengembangan. Menurut Belkaoui (2003) CE merupakan bagian dari *human capital* dan *structural capital* yang terlibat terhadap hubungan perusahaan dengan *stakeholder* yang terdiri dari investor, kreditor, pelanggan, dan pemasok, ditambah persepsi tentang perusahaan.

Inti dari hubungan dengan pihak eksternal adalah hubungan perusahaan dengan pelanggan (Bang dan Nordby, 2005). Pelanggan merupakan sumber

pendapatan bagi perusahaan. Menjaga hubungan baik dengan pelanggan sangatlah penting sehingga dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

2.1.7 Kinerja Perusahaan

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang cerminan kondisi perusahaan. Mengetahui kinerja perusahaan sangatlah penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Kinerja perusahaan dinilai berdasarkan rasio profitabilitasnya. Rasio profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah *return of assets* (ROA). ROA merupakan rasio antara laba setelah pajak dan total aset. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA yang positif menunjukkan bahwa total aset yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aset yang digunakan tidak memberikan keuntungan.

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Pada sub-bab ini dijelaskan hasil-hasil yang telah diperoleh berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Ringkasan penelitian sebelumnya mengenai *intellectual capital* yang telah dilakukan disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel- Variabel Penelitian	Alat Statistika	Hasil Penelitian
1.	Irene Wei Kiong Ting dan Hooi Hooi Lean, 2009	<i>Intellectual Capital Performance of Financial Institution in Malaysia</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja Perusahaan - <i>Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)</i> - <i>Human Capital Efficiency (HCE)</i> - <i>Structure Capital Efficiency (SCE)</i> - <i>Capital Employed Efficiency (CEE)</i> 	Uji korelasi spearman dan regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja perusahaan sektor keuangan dan VAIC beserta komponen-komponen - Terdapat pengaruh yang signifikan antara VAIC terhadap kinerja perusahaan sektor keuangan
2.	Zou Xiaopeng <i>et al.</i> , 2011	<i>A Study of the Intellectual Capital's Impact on Listed Banks' Performance in China</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Human Capital Efficiency</i> - <i>Structure Capital Efficiency</i> - <i>Capital Employed Efficiency</i> - <i>Technical Efficiency</i> - <i>Leverage</i> - <i>natural logarithm of the tradable capital stock</i> 	Regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Structural capital</i> secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja bank yang terdaftar di China

3.	Mohammad J. Abdol-mohammadi, 2005	<i>Intellectual Capital Disclosure and Market Capilalization</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Logaritma kapitalisasi pasar perusahaan - Frekuensi pengungkapan IC - Logaritma perbedaan antara total aset dan total liabilitas - Perbedaan ROA perusahaan dengan rata-rata industri 	Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengungkapan IC dengan kapitalisasi pasar
4.	Abdullah Yalama dan Metin Coskun, 2007	<i>Intellectual Capital Performance of Quoted Banks on The Istanbul Stock Exchange Market</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Koefisien nilai tambah intelektual perusahaan - <i>Human Capital Efficiency</i> - <i>Structure Capital Efficiency</i> - <i>Capital Employed Efficiency</i> 	<i>Data Envelopment Analysis</i>	<ul style="list-style-type: none"> - IC merupakan faktor yang lebih penting dibandingkan dengan modal fisik bagi bank yang terdaftar di <i>Istanbul Stock Exchange</i>
5.	Steven Firer dan S. Mitchell Williams, 2003	<i>Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas perusahaan - Produktifitas perusahaan - Nilai pasar perusahaan - <i>Human Capital Efficiency</i> 	Regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat pengaruh antara SCE terhadap profitabilitas - Terdapat pengaruh antara HCE terhadap produktivitas

			<ul style="list-style-type: none"> - <i>Structure Capital Efficiency</i> - <i>Capital Employed Efficiency</i> 		- Terdapat pengaruh antara HCE dan CEE terhadap nilai pasar perusahaan
6.	Bontis <i>et al.</i> , 2000	<i>Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Customer Capital</i> - <i>Structural Capital</i> - Kinerja Bisnis - <i>Human Capital</i> - <i>Customer Capital</i> 	Cronbach's Alpha Test	- Intellectual Capital memiliki hubungan yang signifikan dan substantif dalam kinerja bisnis tanpa memperhatikan sektor industri
7.	Dimitrios G. Mavridis, 2004	<i>The Intellectual Capital Performance of The Japanese Banking Sector</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Best Performance Index (BPI)</i> - Nilai tambah dari dana yang tersedia - Nilai tambah <i>Human Capital</i> 	Regresi Berganda	- Bank yang memiliki kinerja terbaik adalah bank yang menggunakan IC dengan baik dan sedikit dalam menggunakan modal fisik mereka
8.	Nik Maheran <i>et al.</i> , 2009	<i>Intellectual Capital Efficiency and Firm's Performance: Study on Malaysian Financial Sector</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Nilai tambah <i>human capital</i> - Nilai tambah modal struktural - VAIC - Kinerja perusahaan 	Regresi Berganda	- VAIC berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Ada beberapa studi tentang kinerja IC di Malaysia. Bontis et al. (2000) memulai penelitian IC di Malaysia berdasarkan penelitiannya di Kanada pada 1998 menggunakan kuesioner *psychometrically* divalidasi untuk menguji keterkaitan antara IC dan kinerja bisnis untuk layanan dan industri non jasa di Malaysia. Mereka menemukan bahwa HC penting terlepas dari jenis industri. HC memiliki pengaruh lebih besar pada struktur industri non-jasa dibandingkan dengan industri jasa, sementara modal pelanggan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal terlepas dari industri. Sehingga secara umum, pengembangan struktur modal memiliki hubungan positif dengan kinerja bisnis terlepas dari industri.

Goh (2005) mengukur kinerja IC dari bank-bank komersial di Malaysia untuk periode 2001 sampai 2003. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan *value creation* bank komersial di Malaysia terutama disebabkan oleh *human capital efficiency* (HCE). Hal ini berarti bahwa investasi pada HC menghasilkan *return* yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan investasi fisik dan SC. Goh (2005) juga menunjukkan bahwa bank asing lebih efisien daripada bank domestik di Malaysia. Akan tetapi, dalam hal penciptaan nilai bank domestik menciptakan nilai tambah lebih besar dibandingkan dengan bank asing.

Abdul Latif dan Fauziah (2007) mempelajari praktek manajemen IC pada layanan jasa pemerintah Malaysia dan industri manufaktur. Sampling diambil dari 449 organisasi yang tercatat di Papan Utama Bursa Malaysia dan data diperoleh melalui kuesioner survei. Skala Likert pada penelitian ini digunakan untuk mengukur tiga kategori IC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata

perusahaan di Malaysia mempekerjakan elemen IC dalam bisnis mereka. Hasil penelitian mereka juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan gap positif, cenderung lebih tinggi dalam tingkat adopsi IC.

Hazlina dan Zubaidah (2008) menggunakan uji korelasi dan menemukan bahwa nilai IC untuk perusahaan yang terdaftar di Papan Utama Bursa Malaysia untuk tahun 2005-2006 memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Akan tetapi, hal ini tidak terjadi pada perusahaan yang terdaftar di Papan Kedua Bursa Malaysia. Sebaliknya, mereka memiliki hubungan negatif yang signifikan antara kinerja IC dan produktivitas perusahaan. Selain itu, tidak ada hubungan yang signifikan antara nilai IC dan valuasi pasar perusahaan untuk perusahaan yang terdaftar di Papan Utama dan Kedua.

Nik Maheran et al. (2009) meneliti tingkat efisiensi dan tren IC pada 18 perusahaan keuangan untuk tahun 2002 hingga 2006. Mereka menemukan bahwa nilai pasar perusahaan telah menciptakan lebih banyak CE (fisik dan keuangan) daripada IC. Namun, tidak ada bukti dari efisiensi IC berdasarkan tahun. Dalam hal hubungan antara VAIC dan komponen-komponennya, IC memiliki hubungan positif dan signifikan dengan HC dan SC.

Selain Malaysia, beberapa studi pada kinerja IC telah dilakukan di negara lain. Pulic dan Bornemann (1997) menunjukkan informasi penting tentang efisiensi IC dari 24 bank Austria terbesar untuk tahun 1993-1995. Mereka menyimpulkan bahwa kenaikan efisiensi dalam IC adalah yang paling sederhana, paling murah, dan merupakan cara paling aman untuk memastikan keberhasilan

yang berkelanjutan dan sumber daya yang paling penting dari keberhasilan perusahaan. Pulic (2002) menggunakan model VAIC untuk mengukur kinerja IC bank di Kroasia untuk periode 1996-2000. Ia menyatakan perbedaan yang signifikan dalam peringkat bank berdasarkan efisiensi dan kinerja.

Firer dan William (2003) menyimpulkan bahwa sektor usaha sangat bergantung pada IC. Dari sampel 75 perusahaan publik di Afrika Selatan, mereka menunjukkan bahwa hubungan antara efisiensi nilai tambah dengan basis sumber daya utama perusahaan dan profitabilitas serta produktivitas dan penilaian pasar umumnya terbatas dan campuran. Mereka juga menyatakan bahwa IC merupakan dasar sumber daya yang paling signifikan dari kinerja perusahaan di Afrika Selatan.

Mavridis (2004) menganalisis 141 bank Jepang tahun 2000 dan 2001. Penulis difokuskan pada status sebenarnya dari HC dan modal fisik (CA) dan dampaknya terhadap penambahan "intelektual" kinerja berbasis nilai. Korelasi positif yang signifikan ditemukan antara nilai tambah dan CA. CA dan HC memiliki kontribusi terhadap nilai *Best Practice Index* (BPI) dengan cara yang berbeda. Bank-bank berkinerja terbaik adalah bank yang memiliki hasil yang sangat baik dalam penggunaan IC maupun HC dan hasil yang kurang baik dalam penggunaan CA mereka.

Kujansivu dan Lonqvist (2004) menyatakan bahwa ada korelasi positif antara nilai IC dan efisiensi IC dalam perusahaan di Finlandia. Akan tetapi, nilai IC tidak berkorelasi dengan total efisiensi yang diukur dengan VAIC. Saenz

(2005) menunjukkan hubungan positif yang jelas antara indikator HC dan rasio *market-to-book*, tetapi tidak ada korelasi antara indikator HC dan efisiensi bank serta keuntungan finansial di Spanyol. Selain itu, korelasi tertinggi ditemukan antara efisiensi bank dan *return* keuangan serta rasio *market-to-book*.

Najibullah (2005) menyatakan bahwa nilai pasar bank secara positif terkait dengan kemampuan intelektual perusahaan dan tiga komponennya yaitu HCE, CEE, dan efisiensi struktur modal di Bangladesh. Shiu (2006) menunjukkan bahwa VAIC memiliki korelasi positif dan signifikan dengan profitabilitas dan penilaian pasar tetapi berkorelasi negatif dengan produktivitas di Taiwan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa industri teknologi di Taiwan mampu mengubah aset tidak berwujud seperti IC dengan nilai tambah produk atau layanan yang tinggi, seperti yang dinyatakan oleh Pulic (2004).

Kamath (2007) memperkirakan dan menganalisis VAIC untuk mengukur kinerja berbasis nilai pada sektor perbankan India tahun 2000-2004. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank-bank asing memiliki kinerja terbaik di HCE-nya sementara bank sektor publik adalah *top performer* dalam efisiensi CE. Ada perbedaan besar dalam kinerja bank-bank India di segmen yang berbeda. Kamath (2007) menyimpulkan bahwa bank-bank sektor publik di India tampaknya memiliki tenaga kerja yang besar dan tidak efisien yang tidak memberikan kontribusi apa pun untuk penciptaan nilai keseluruhan.

Menurut Yalama dan Coskun (2007), IC merupakan faktor yang lebih penting daripada modal fisik bagi bank yang terdaftar di Istanbul Stock Exchange

Market. Saengchan (2008) meneliti hubungan antara kemampuan IC dan kinerja keuangan bank-bank komersial di Thailand tahun 2000-2007. Penelitian ini menegaskan keberadaan IC dalam kinerja industri perbankan di Thailand dan menyimpulkan bahwa IC harus diakui sebagai salah satu investasi besar untuk mendorong pertumbuhan keberkelanjutan perusahaan.

Penelitian Zou Xiaopeng et al. (2011) menguji pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan di China. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara *structural capital* yang merupakan komponen IC terhadap kinerja perusahaan di China. Hal tersebut sesuai dengan temuan Bontis dan Jawad (2010) dan Gunaratne (2010).

Dapat disimpulkan semua penelitian yang ada mencatat bahwa IC memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan. Berbeda dari penelitian yang telah ada, penelitian berfokus pada hubungan komponen-komponen VAIC pada kinerja serta pengaruh VAIC terhadap kinerja perusahaan sektor keuangan yang ada di Indonesia.

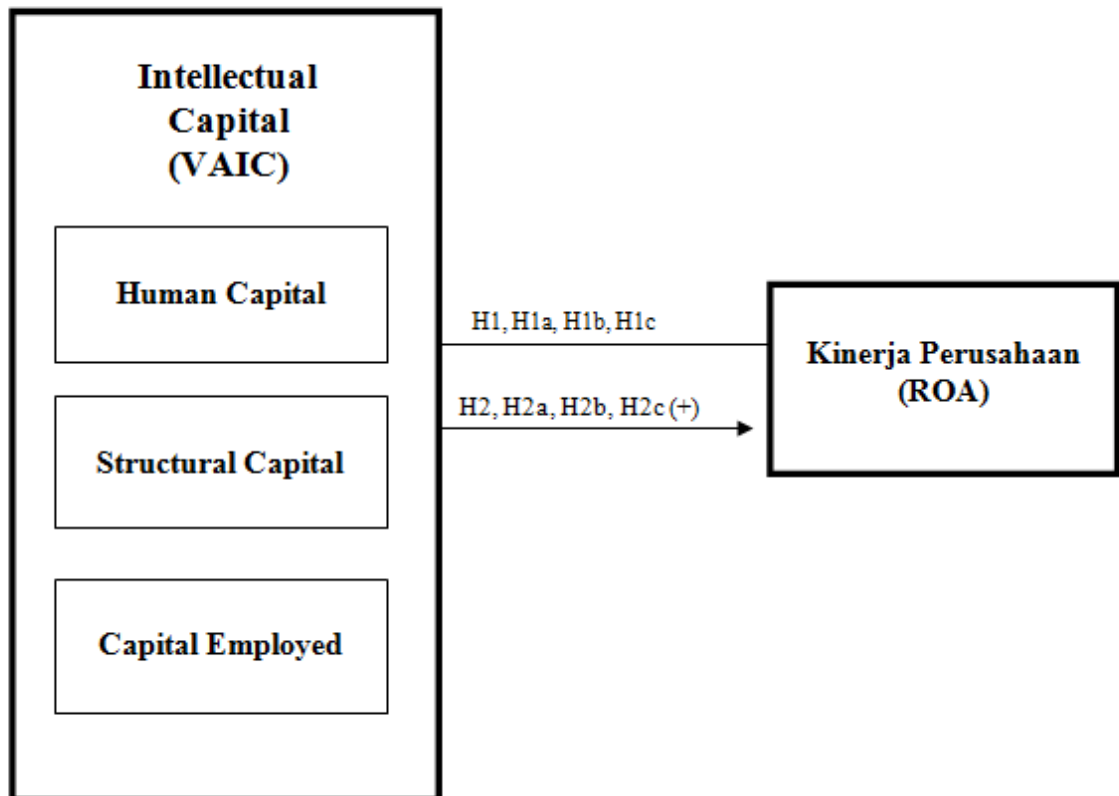
2.2 Kerangka Pemikiran

Sub-bab ini akan menjelaskan beberapa alasan yang mendasari perumusan kerangka pemikiran serta visualisasi kerangka pemikiran dalam bentuk gambar. Alasan-alasan dan kerangka pemikiran akan dijelaskan sebagai berikut.

Penelitian ini menguji hubungan antara *intellectual capital* (IC) dan komponennya terhadap kinerja perusahaan serta pengaruh IC dan komponennya terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan diukur menggunakan ROA yang merupakan variabel dependen. Di sisi lain, variabel independen merupakan komponen dari IC yang meliputi *human capital* (HC), *structure capital* (SC) dan *capital employed* (CE). HC diukur dengan *human capital efficiency* (HCE) sebagai indikator nilai tambah efisiensi modal manusia sedangkan SC diukur dengan *structural capital efficiency* (SCE) yang merupakan indikator efisiensi nilai tambah dari modal struktural dan CE diukur dengan *capital employed efficiency* (CEE) yang merupakan indikator efisiensi VA dari modal yang digunakan. Sedangkan IC sendiri diukur menggunakan model VAIC.

Metode VAIC pertama kali diperkenalkan oleh Pulic (2000) dan telah digunakan oleh Bontis et al. (2000), Kujansivu dan Lonqvist (2004), Goh (2005), Yalama dan Coskun (2007), dan lain-lain. VAIC ini memberikan cara yang baru untuk mengukur dan memantau efisiensi penciptaan nilai dari suatu perusahaan menggunakan dasar perhitungan akuntansi. Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam model penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis

Di dalam penelitian ini terdapat enam hipotesis yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja dan IC beserta komponennya, serta terdapat pengaruh yang signifikan dari IC dan komponennya terhadap kinerja perusahaan sektor keuangan. Secara lebih jelas hipotesis- hipotesis tersebut disajikan sebagai berikut.

2.3.1 Hubungan IC dan Komponennya dengan Kinerja

IC merupakan faktor yang lebih penting daripada modal fisik bagi bank (Yalama & Coskun, 2007). Kujansivu dan Lonqvist (2004) menyatakan bahwa ada korelasi positif antara kinerja dan efisiensi IC dalam perusahaan Finlandia. Penelitian Cabrita dan Jorge (2005) juga membuktikan bahwa IC secara signifikan berhubungan dengan kinerja organisasi perbankan di Portugis. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan hipotesis:

H1 : Terdapat hubungan antara IC dan kinerja perusahaan sektor keuangan di Indonesia

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ting dan Lean (2009) menunjukkan adanya hubungan antara masing-masing komponen IC terhadap kinerja perusahaan sektor keuangan sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1a: Terdapat hubungan antara HC dan kinerja perusahaan sektor keuangan di Indonesia

H1b: Terdapat hubungan antara SC dan kinerja perusahaan sektor keuangan di Indonesia

H1c: Terdapat hubungan antara CE dan kinerja perusahaan sektor keuangan di Indonesia

2.3.2 Pengaruh IC dan Komponennya terhadap Kinerja

Menurut Firrer dan William (2003) sektor usaha sangat tergantung pada IC. Saenchan (2008) juga menegaskan keberadaan IC dalam kinerja industri perbankan di Thailand dan menyimpulkan bahwa IC harus diakui sebagai salah satu investasi besar untuk mendorong pertumbuhan berkelanjutan perusahaan. Najibullah (2005) menyatakan bahwa nilai bank secara positif terkait dengan kemampuan intelektual perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan hipotesis sebagai berikut.

H2 : Terdapat pengaruh positif antara IC terhadap kinerja perusahaan sektor keuangan di Indonesia.

IC terbagi menjadi tiga komponen yaitu HC, SC, dan CE. HC berkaitan dengan sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan. Sumber daya manusia tersebut memiliki kompetensi tertentu berupa pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Kompetensi-kompetensi tersebut apabila dikelola dengan baik akan memberikan keunggulan bagi perusahaan sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2a : Terdapat pengaruh positif antara HC terhadap kinerja perusahaan sektor keuangan di Indonesia.

Komponen ke dua dalam IC adalah SC yang meliputi fleksibilitas organisasi, layanan dokumentasi, adanya pusat pengetahuan, penggunaan teknologi informasi, serta kemampuan belajar organisasi. *Structural capital* menghasilkan sebuah lingkungan kerja untuk membantu pekerja meningkatkan

pengetahuan mereka sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

H2b : Terdapat pengaruh positif antara SC terhadap kinerja perusahaan sektor keuangan di Indonesia.

Komponen yang terakhir adalah CE. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ting dan Lean (2009) menemukan bahwa CE memiliki pengaruh positif pada kinerja yang diukur dengan ROA sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2c : Terdapat pengaruh positif antara CE terhadap kinerja perusahaan sektor keuangan di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Dalam bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian yang meliputi variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini hanya melibatkan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang juga hanya melibatkan variabel dependen dan variabel independen.

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan ini dihitung dengan *return of assets* (ROA). ROA suatu merupakan suatu rasio yang membandingkan antara laba setelah pajak dan total aset (*profit after tax/total assets*).

Penggunaan ROA dalam penelitian tentang *intellectual capital* (IC) sesuai dengan penelitian Ting dan Lean (2009) yang menggunakan model yang diperkenalkan oleh Pulic (2000). Model tersebut juga diikuti oleh Bontis *et al.* (2000), Kujansivu dan Lonqvist (2004), Goh (2005), serta Yalama dan Coskun (2007).

3.1.2 Variabel Independen

Penelitian ini memiliki empat variabel independen. Variabel independen tersebut antara lain.

3.1.2.1 *Intellectual Capital*

Menurut model yang diperkenalkan oleh Pulic (2000), *intellectual capital* diukur menggunakan model *value added intellectual coefficient* (VAIC) yang merupakan suatu koefisien yang terdiri dari HCE, SCE, dan CEE. Komponen-komponen dalam VAIC digunakan untuk mengukur kemampuan intelektual perusahaan. Sedangkan VAIC itu sendiri merupakan penjumlahan antara komponen-komponen yang ada di dalamnya, yaitu HCE, SCE, dan CEE.

3.1.2.2 *Human Capital*

Variabel *human capital* dalam penelitian ini diukur dengan *human capital efficiency* (HCE). Menurut Pulic (2000) variabel ini diukur dengan VA/HC, dimana VA merupakan *gross income* dikurangi beban-beban operasi diluar *personal costs*. Sedangkan HC adalah *human capital* yang diperoleh dari total gaji dan upah dalam suatu perusahaan. Secara matematis HCE dihitung dengan formula sebagai berikut.

$$\text{HCE} = \text{VA} / \text{HC}$$

dimana

$$\text{VA} = \text{laba kotor} - \text{beban operasi diluar } \textit{personal cost}$$

$$\text{HC} = \textit{Human capital} \text{ (gaji dan upah dalam suatu perusahaan)}$$

3.1.2.3 *Structural Capital*

Variabel *structural capital* dalam penelitian ini dilambangkan diukur dengan *structural capital efficiency* (SCE). Variabel ini secara matematis diukur dengan SC/VA (Pulic, 2000), dimana SC adalah *structural capital* yang diperoleh dari VA dikurangi dengan HC. Sedangkan VA seperti yang telah dijelaskan di bagian sebelumnya adalah *gross income* dikurangi beban-beban operasi diluar *personal costs*. Sebagai salah satu komponen *value added intellectual coefficient* (VAIC), SCE dapat dinotasikan dengan formula sebagai berikut.

$$SCE = SC / VA$$

dimana

$$SC = \text{Structure Capital (VA-HC)}$$

$$VA = \text{laba kotor} - \text{beban operasi diluar } \textit{personal cost}$$

3.1.2.4 *Capital Employed*

Capital employed atau yang dalam penelitian sebelumnya diukur dengan *capital employed efficiency* (CEE) yang merupakan hasil bagi antara VA dengan CA. Tidak berbeda dengan HCE dan SCE, VA disini adalah *gross income* dikurangi beban-beban operasi diluar *personal costs*. Sedangkan CA adalah nilai buku dari aset bersih suatu perusahaan. Secara matematis SCE dapat diukur dengan cara berikut.

$$CEE = VA / CA$$

dimana

VA = laba kotor – beban operasi diluar *personal cost*

CA = nilai buku dari aset bersih pada suatu perusahaan

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Penentuan sample dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria. Berdasarkan metode tersebut maka penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 sampai dengan 2013. Perusahaan sektor keuangan dipilih sebagai sampel penelitian karena penggunaan IC didominasi oleh perusahaan sektor keuangan.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) pada tahun 2009-2013.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari publikasi dokumentasi perusahaan yang tersedia (Sekaran, 2006). Data penelitian ini diperoleh melalui sumber yang ada yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan mengumpulkan data empiris. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber data yang dibuat telah oleh perusahaan, yakni laporan tahunan perusahaan.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah *multiple regression analysis*, dan *spearman's correlation test*. Disamping itu, dilakukan pengujian model regresi menggunakan uji asumsi klasik untuk menilai kelayakan model regresi dalam penelitian ini. Berikut uraian penjelasan mengenai metode analisis dalam penelitian ini.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model dalam penelitian ini. Pengujian ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2005)

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Normalitas residual dilihat dengan histogram dan normal

probability plot. Jika distribusi data residual normal, akan membentuk garis mengikuti sumbu diagonal (Ghozali, 2011).

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan sehingga dianjurkan di samping dengan uji grafik dilengkapi pula dengan uji statistik (Ghozali, 2011). Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov. Suatu data penelitian dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih dari 0,05.

3.1.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari grafik scatterplots. Apabila titik-titik dalam scatterplots menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat dipastikan tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2011). Oleh karena pengujian dengan scatterplots memiliki kelemahan maka diperlukan uji statistik untuk menguji adanya heteroskedastisitas yaitu dengan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila dari hasil regresi tersebut didapatkan hasil bahwa variabel independen signifikan pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.1.5.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Run Test.

3.1.5.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (Ghozali, 2011).

3.5.2 Uji Korelasi Spearman

Koefisien korelasi *Spearman* merupakan bagian dari statistika non-parametrik dimana distribusi dari data dapat diabaikan. Korelasi Spearman merupakan teknik analisis data untuk mengetahui koefisien korelasi secara mendasarkan pada perbedaan peringkat dari dua variabel dimana data telah disusun secara berpasangan (Pradeka *et al*, 2012). Koefisien korelasi Spearman digunakan untuk mengetahui derajat keeratan dua variabel yang memiliki skala pengukuran minimal ordinal (Siagian, 2000).

3.5.3 Analisis Regresi

Analisis regresi pada dasarnya dilakukan dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2005). Pada penelitian ini, dilakukan tiga jenis pengujian hipotesis yaitu uji koefisien determinasi (R_2), uji signifikan simultan (uji statistic F) dan uji signifikan parameter individual (uji statistic t). Model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

$$ROAt = \beta_0 + \beta_1 VAIC + \epsilon_t \quad (1)$$

$$ROAt = \beta_0 + \beta_1 HCEt + \beta_2 SCEt + \beta_3 CEEt + \epsilon_t \quad (2)$$

3.5.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R_2 merupakan suatu koefisien yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R_2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, begitu pula sebaliknya. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu

dusahakan minimum sehingga R_2 mendekati 1 dan perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

3.5.3.2 Uji Statistik F

Uji statistik F bertujuan untuk menilai apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3.5.3.3 Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.